

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat seiring berjalannya waktu baik di negara berkembang maupun di maju khususnya di Indonesia yang termasuk negara berkembang. Teknologi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di era modern seperti sekarang memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia dari berbagai bidang, utamanya pada bidang pendidikan yang merupakan salah satu bidang penting dalam pembangunan. Melalui pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masa mendatang.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu jalur yang menjadi prioritas pemerintah untuk menciptakan bangsa yang berkualitas yakni melalui pendidikan formal atau sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dirancang khusus untuk mendidik peserta didik dalam pengawasan pengajar atau guru sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Sehingga guru memiliki peran penting dalam sekolah untuk mencerdaskan peserta didik. Standar kompetensi minimum yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Hapsari & Prasetyo (2017) menyatakan bahwa kompetensi guru atau pengajar akan mempengaruhi

prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik. Sehingga, guru harus mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi pendidikan, seperti halnya adanya era *new normal* saat ini.

Era *new normal* merupakan suatu tatanan baru dalam kehidupan masyarakat setelah adanya bahaya pandemi global *covid-19* (*coronavirus disease* tahun 2019). Tatanan baru tersebut akan berlaku diseluruh bidang kehidupan baik kesehatan, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Menurut Praghlapati (2020) menyatakan bahwa *new normal* adalah istilah yang dihasilkan dari adaptasi proses sementara dalam pandemi *covid-19*. Manusia di dunia akan mempunyai kebiasaan baru atau aktifitas baru dalam sehari-hari dari proses adaptasi tersebut. Masyarakat harus membatasi diri untuk melakukan kegiatan di luar rumah, kecuali keadaan yang mengharuskan mereka untuk keluar rumah. Tetapi, ketika keluar rumah atau beraktivitas di luar rumah, semua masyarakat baik anak-anak hingga orang tua diwajibkan untuk menggunakan masker, berjarak kurang lebih 1 meter ketika bercengkerama dengan orang lain, dan sering cuci tangan. Selain itu, orang tua yang memiliki anak balita dihimbau untuk tidak mengajak anaknya keluar rumah.

Pandemi *covid-19* sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia (Astini, 2020). Sehingga, himbauan lain yang ditegaskan pemerintah yaitu dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Saat ini hanya sekolah berada di zona hijau (zona aman) yang sudah diperbolehkan untuk pembelajaran tatap muka dengan syarat memenuhi protokol kesehatan dari pemerintah, diantaranya: pembatasan kapasitas kelas, tidak boleh buka kantin, perbaikan sanitasi, dan lain-lain. Sehingga pihak sekolah maupun guru harus segera dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini demi menjaga kesehatan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang di dalamnya terdapat perubahan dari pengalaman dan proses belajar peserta didik. Pengungkapan hasil belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes atau ulangan. Menurut Yolanda & Rusli (2019) menyatakan bahwa hasil belajar biasanya

diukur dengan menggunakan alat tes, ulangan, dan ujian untuk melihat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah diikuti oleh peserta didik tersebut. Keberhasilan proses belajar mengajar juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran.

Daryanto (2012: 6) menyatakan bahwa “proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran”. Tanpa media pembelajaran, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Pemakaian media pembelajaran juga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Di lingkungan sekolah, media pembelajaran tidak hanya media visual dan audio-visual saja, melainkan media internet juga yang dapat mempermudah siswa dalam berkomunikasi secara luas tidak terbatas waktu dan jarak serta digunakan untuk mencari berbagai ilmu secara langsung dan terbaru.

Sebagai wadah komunikasi dan sumber informasi yang mudah diakses, media internet memfasilitasi dengan salah satunya adalah media jejaring sosial. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Arsyad (2013: 195) “kini sudah hadir media sosial, dimana Anda dapat mengetahui status orang-orang di seluruh dunia secara *real time*”. Kehadiran berbagai macam media jejaring sosial di dalam internet seperti yang dikemukakan oleh Nasrullah (2015: 40) “kehadiran situs jejaring sosial seperti Facebook, merupakan media jejaring sosial yang digunakan untuk mempublikasikan konten, seperti profil, aktivitas, dan pendapat pengguna serta sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial”. Media jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan lainnya tentu dapat membantu siswa dalam mencari berbagai relasi dan informasi sesuai yang diinginkan.

Penggunaan media sosial membawa dampak positif dan negatif bagi siswa, dalam hal negatif tercermin dari sikap para pelajar yang selalu asyik dengan smartphonanya masing-masing. Terkadang di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, seringkali siswa maupun siswi juga

mengakses media sosialnya. Terlebih sebagian banyak sekolah menetapkan peraturan yang tidak mengizinkan siswanya untuk membawa smartphone, namun tak jarang dari mereka yang membawanya secara sembunyi-sembunyi. Dan diharapkan sekolah mengembangkan kompetensi guru yang dimiliki dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan proteksi atas penggunaan media sosial.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain penggunaan media sosial adalah intensitas belajar. Seseorang dalam memahami suatu materi pelajaran tidak mungkin hanya satu kali baca saja. Pesan-pesan dalam sebuah materi akan lebih jelas dan lebih paham apabila seseorang membaca dengan berulang-ulang. Gie (1995: 195) mengatakan pendapatnya bahwa “perilaku berulang-ulang sepanjang waktu akan terbiasakan sehingga akhirnya akan terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap suatu situasi belajar”. Pelajaran apapun selalu memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar terdahulu.

Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi. Guru sangat berpengaruh dengan seberapa tinggi intensitas belajar yang dilakukan siswa, maka akan menunjukkan hasil yang baik, intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan prestasinya.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial dan intensitas belajar yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai **”PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN INTENSITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 6 SUKOHARJO”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang menggunakan media sosial bukan untuk keperluan belajar, melainkan untuk aktivitas lain.
2. Media sosial belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses belajar.
3. Intensitas belajar yang kurang dari diri siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Siswa yang mendapatkan prestasi belajar belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu di adakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam mengatasi masalah dan permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penguasaan materi dibatasi pada mata pembelajaran akuntansi.
2. Intensitas belajar siswa dibatasi pada seberapa sering/ tingkatan frekuensi belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Penggunaan media sosial dibatasi pada penggunaan internet diluar jam pembelajaran yang ditunjukkan untuk menunjang proses belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 6 Sukoharjo?
2. Adakah pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 6 Sukoharjo?
3. Adakah pengaruh penggunaan media sosial dan intensitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 6 Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus ada tujuan yang tepat agar penelitian yang dilaksanakan mempunyai arah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulis. Adapun tujuan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 6 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 6 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui penggunaan media sosial dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 6 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui potensi dirinya agar dapat mengembangkan diri agar lebih berprestasi.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan guru untuk meningkatkan mutu dan menambah pengetahuan siswa untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan prestasi belajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif untuk mengembangkan manajemen dan strategi dalam kegiatan belajar mengajarserta memberikan sumbangan positif dalam mengembangkan penggunaan media sosial dan intensitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Mempraktekkan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah dan melatih peneliti untuk dapat menyusun karya ilmiah.